

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis penerapan GMP di UKM pengolahan kerupuk dan keripik Kelurahan Batu Gadang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat 47 UKM pengolahan kerupuk dan keripik di Kelurahan Batu Gadang, 25 diantaranya telah mempunyai SPP-IRT terhadap produk yang dipasarkan. Sebaran UKM pengolahan kerupuk dan keripik paling banyak terletak pada RW VI sebanyak 12 UKM.
2. Berdasarkan analisis *gap* yang telah dilakukan terhadap aspek GMP yang mencakup lingkungan, bangunan dan fasilitas, peralatan produksi, sarana penyedia air, fasilitas kegiatan higien dan sanitasi, kesehatan dan higien karyawan, pemeliharaan program higien dan sanitasi, penyimpanan, pengendalian proses, pelabelan, pengawasan oleh penanggungjawab, penarikan produk, pencatatan dan dokumentasi, dan pelatihan karyawan, dapat disimpulkan bahwa penerapan aspek GMP pada UKM pengolahan kerupuk dan keripik di Kelurahan Batu Gadang belum memenuhi persyaratan-persyaratan yang ada pada Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 75/M/IND/PER/7/2010 tentang Cara Pengolahan Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Hal tersebut dibuktikan dengan persentase rata-rata ketidaksesuaian aspek GMP secara keseluruhan sebesar 31%.
3. Berdasarkan evaluasi terhadap ketidaksesuaian penerapan aspek GMP pada UKM pengolahan kerupuk dan keripik di Kelurahan Batu Gadang terdapat nilai rata-rata ketidaksesuaian tertinggi pada aspek pelatihan karyawan sebanyak 59%, pengawasan oleh penanggungjawab sebanyak 57%, pencatatan dan dokumentasi sebanyak 53%, dan kesehatan dan higien karyawan sebanyak 52%.
4. Berdasarkan analisis regresi antara karakteristik UKM pengolahan kerupuk dan keripik di Kelurahan Batu Gadang (x) (mencakup pendidikan, umur, omzet, pelatihan yang diikuti, jumlah produk yang di produksi, dan jumlah karyawan) dengan rata-rata ketidaksesuaian penerapan aspek GMP (y) menggunakan *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS (Statistical Package for Social Sciences) 25.0.*,

diperoleh kesimpulan bahwa hubungan antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y) sangat lemah. Tidak ada satupun model persamaan regresi yang menghasilkan nilai R^2 mencapai 0,90 atau lebih. Nilai R^2 paling tinggi sebesar 0.36, yaitu pada karakteristik jumlah karyawan. Sehingga keterkaitan antara karakteristik UKM pengolahan kerupuk dan keripik di Kelurahan Batu Gadang tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap penerapan aspek GMP pada kegiatan pengolahan kerupuk dan keripik di Kelurahan Batu Gadang.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian analisis penerapan GMP di UKM pengolahan kerupuk dan keripik di Kelurahan Batu Gadang yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat mendukung perbaikan yang ditujukan untuk perusahaan atau penelitian selanjutnya. Saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pihak UKM pengolahan kerupuk dan keripik :
 - a. Pelaku UKM pengolahan kerupuk dan keripik di Kelurahan Batu Gadang yang telah mendapatkan SPP-IRT sebaiknya mengadakan pelatihan karyawan dan pengawasan oleh penanggungjawab terkait penerapan aspek GMP pada pengolahan kerupuk dan keripik secara berkala dan memperhatikan setiap proses produksi sesuai dengan standar higien dan sanitasi sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 75/M/IND/PER/7/2010 tentang Cara Pengolahan Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
 - b. Sebaiknya ruang produksi dibuat terpisah dengan dapur rumah tangga, untuk mencegah terjadinya kontaminasi terhadap produk.
 - c. Setiap nomor SPP-IRT yang didapatkan mempunyai spesifikasi terhadap jenis produk tertentu, sehingga tidak boleh mencantumkan nomor SPP-IRT pada semua label/kemasan produk kerupuk dan keripik yang di produksi.
2. Pemerintah
 - a. BPOM sebagai lembaga penanggungjawab dan pengawas penerapan GMP pada industri kerupuk dan keripik di Kelurahan Batu Gadang sebaiknya melakukan pengawasan secara berkala seperti inspeksi terhadap masing-

masing UKM pengolahan kerupuk dan keripik agar nilai ketidaksesuaian penerapan aspek GMP dapat diturunkan hingga dibawah 50%.

- b. Mayoritas pelaku UKM pengolahan kerupuk dan keripik di Kelurahan Batu Gadang mencantumkan nomor SPP-IRT yang sama pada produk yang berbeda pada kemasan produknya sehingga perlu penyuluhan, pelatihan dan pendampingan berkelanjutan terkait CPPB/GMP kepada pelaku UKM pengolahan kerupuk dan keripik.

3. Penelitian selanjutnya

Melakukan identifikasi atau penyusunan evaluasi penerapan HACCP terhadap pengolahan kerupuk dan keripik di Kelurahan Batu Gadang. sehingga penelitian selanjutnya dapat difokuskan terhadap proses yang memengaruhistitik kritis, serta melakukan identifikasi terhadap kesehatan dan higien karyawan.

